

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA KELAS 1-4 MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH

Maryani

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Universitas Cendekia Abditama

Email: anikmryn07@gmail.com

Received: Maret, 2022.

Accepted: April, 2022.

Published: Mei, 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how much influence the teaching skills of teachers have on the cognitive development of students in grades 1-4 of the Diniyah Takmiliah Madrasah at the Nurul Huda Cikupa Islamic Education Foundation Tangerang. This research approach is quantitative, and the population is all students in grades 1-4 totaling 41 students with a sample of 28 students. Data collection techniques use questionnaires, observations, interviews and documentation with testing instruments to test validity and reliability. The results showed that the influence of teacher teaching skills on students' cognitive development can be categorized as very strongly related. This is evidenced based on the results of the product moment correlation test analysis from 28 samples which showed that $r_{hitung} 0.827 > r_{tabel} 0.373$. And also based on the results of the correlation coefficient test, which is 0.789, the calculated value is $7.509 > t_{tabel} 1.706$. So in this study accepting H_a and rejecting H_0 means that there is a significant and positive relationship between teacher teaching skills and the cognitive development of students in grades 1-4 of Diniyah Takmiliah Madrasah at the Nurul Huda Cikupa Islamic Education Foundation Tangerang.

Keywords: Teacher Teaching Skills, Student Cognitive Development.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap perkembangan kognitif siswa kelas 1-4 Madrasah Diniyah Takmiliah di Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda Cikupa Tangerang. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dan yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas 1-4 yang berjumlah 41 siswa dengan sampel sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengujian instrument uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap perkembangan kognitif siswa dapat dikategorikan sangat kuat kaitannya. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis uji korelasi product moment dari 28 sampel yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,827 > r_{tabel} 0,373$. Dan juga berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yaitu $0,789$, nilai $t_{hitung} 7,509 > t_{tabel} 1,706$. Maka dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 artinya bahwa ada hubungannya yang signifikan dan positif antara keterampilan mengajar guru terhadap perkembangan kognitif siswa kelas 1-4 Madrasah Diniyah Takmiliah di Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda Cikupa Tangerang.

Kata kunci: Keterampilan Mengajar Guru, Perkembangan Kognitif Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana tertuang dalam Tujuan Pendidikan Nasional Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Hal ini bertujuan untuk membangun potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemandirian, memiliki keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, bangsa, dan keterampilan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam UU NO.14 Tahun 2005 tentang guru antara lain bahwa guru telah ditetapkan memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan umat dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa dan berkepribadian mulia untuk menjadikan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki ciri untuk tumbuh kembang. Hal itu dimulai di dalam rahim dan prosesnya selangkah demi selangkah sampai orang tersebut meninggal. Proses ini merupakan interaksi dari berbagai situasi dan kondisi yang menciptakan hal dan pengalaman baru. Seiring berjalannya waktu, manusia berkembang secara fisik dan mental melalui proses adaptasi.

Sisi kognitif memiliki tujuan untuk berfokus pada kemampuan berpikir. Ini termasuk keterampilan intelektual sederhana, seperti menghafal, keterampilan pemecahan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau proses untuk memecahkan suatu masalah.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam, mendetail dan mendalam tentang suatu institusi atau fenomena tertentu. Sumber disini adalah subjek yang dapat diperoleh datanya, yaitu sumber data berupa manusia yaitu orang tua, kepala sekolah dan guru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk menyediakan data yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini, metode yang digunakan adalah: Wawancara, Observasi, Dokumentasi. karena penelitian ini bersifat kualitatif maka teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. analisis data Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran orang tua di TK Islam YPQ Kelapa Dua Tangerang

Peran orang tua dalam membesarkan anak sangat berbeda, ada orang yang tegas, orang yang lembut dan orang yang biasa-biasa saja, tidak ada salahnya mendidik anak. . Orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

Pada dasarnya, orang tua ingin anaknya menjadi orang yang berkembang dengan baik. Mereka ingin anaknya sehat, kuat, cakap, cerdas dan juga beriman. Inilah sebabnya mengapa komunikasi antara orang tua dan anak penting untuk menjalin kedekatan antar keluarga dalam satu kesatuan yang sempurna.

Mengajarkan komunikasi yang baik sangat penting bagi anak karena akan membuat mereka cerdas secara sosial. Ketika anak-anak belajar mengucapkan kata-kata yang baik, mereka dapat menempatkan diri ketika pergi bersama teman-teman.

Untuk membentuk kecerdasan interpersonal pada masa kanak-kanak, penting bagi orang tua untuk lebih memperhatikan mereka, tetapi masalah muncul ketika kecerdasan interpersonal anak tidak berkembang dengan baik, seperti kurangnya motivasi atau minat orang tua pada anak.

Orang tua harus melakukannya dengan cara yang berbeda jika mereka menginginkan sesuatu yang baik. Dimulai dengan mengasuh, membimbing, mendidik, mensponsori kebutuhan anak-anak dan membiarkan anak-anak merasa nyaman berada di dekat orang tua mereka. Peran yang baik akan membuat anak tumbuh menjadi anak yang dapat memahami diri sendiri dan orang lain.

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak. Masyarakat anak-anak yang terlatih akan mempengaruhi proses belajar yang mereka lalui. Perkembangan kecerdasan interpersonal anak ini mendukung dan menentukan berhasil tidaknya proses belajar tertentu.

2. Kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Islam YPQ Kelapa Dua Tangerang

Perkembangan kecerdasan interpersonal anak dimulai dengan stimulus yang diberikan pendidik, sehingga muncul interaksi pembelajaran yang efektif. Ketika saat pembelajaran ada salah satu anak yang kurang interaksinya, disitulah pendidik harus turun tangan. Pendidik membantu anak memperkenalkan diri anak kepada temannya sehingga akan timbul kepercayaan diri anak tersebut.

Kemampuan mengenal interpersonal orang lain di TK Islam YPQ Kelapa Dua Tangerang tidak berjalan dengan baik dimana siswa belum beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Dan bagaimana guru mendidik anak tentang keterampilan interpersonal? anak masih belum mampu melakukannya. Masih banyak anak yang kurang dalam bersosial seperti, kurangnya kepedulian anak terhadap teman, anak tidak dapat menerima perbedaan, kurangnya kemampuan anak untuk saling berbagi alat bermain serta anak yang lebih memilih menyendiri daripada ikut bermain bersama temannya.

Membentuk hubungan interpersonal pada masa kanak-kanak tidaklah mudah, membutuhkan koordinasi antara orang tua di rumah dan pendidik di sekolah. Anak-anak yang terdidik dengan baik dan penuh kasih dalam keluarga akan jauh lebih muda untuk pelatihan interpersonal daripada anak-anak yang dibesarkan dengan kasar dan akan mengalami kesulitan dalam pelatihan interpersonal.

Interpersonal ini dikembangkan agar anak senang dan juga mau menerima disetiap perbedaan yang ada. Anak tidak mau bergabung bersama temannya hanya butuh waktu beberapa saat saja, seiring dengan itu anak akan mulai bisa mengenal dengan dekat orang yang ada disekitarnya.

3. Peran orang tua dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Islam YPQ kelapa Dua Tangerang.

Pendidik mengembangkan kecerdasan interpersonal di sekolah melalui interaksinya dengan teman, guru dan orang lain, anak akan dapat bermain bersama dan mengungkapkan perasaannya ketika berbicara dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Secara tidak langsung, kecerdasan interpersonal anak akan dipengaruhi oleh keteladanan pendidik.

Kurangnya motivasi atau minat orang tua ketika anak berada di lingkungan keluarga atau masyarakat, guru harus memantau perkembangan interpersonal anak melalui perilaku sehari-hari anak dan juga dapat berinteraksi dan berinteraksi dengan orang tua anak tentang hubungan interpersonal.

Orang tua harus cermat dan teliti dalam membeli atau memenuhi segala kebutuhan dan keinginan anak, tidak boleh sesuai dengan keinginan anak, perlu menyesuainya dengan kondisi dan prioritas ekonomi anak.

Orang tua dan pendidik yang mengajarkan nilai-nilai sosial kepada anaknya seringkali lupa bahwa mereka harus menjadi teladan bagi anaknya apa yang diajarkan. Akibatnya, anak tidak menemukan kecocokan antara nilai-nilai sosial yang diajarkan dengan nilai-nilai sosial yang dilihatnya.

Setelah seorang anak memperoleh keterampilan interpersonal, orang tua dapat memberikan pendidikan tentang bagaimana mengelola keterampilan sosial anak mereka. Kemampuan ini sangat penting bagi anak untuk hidup di akhirat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya, pada bagian ini, penulis akan membuat beberapa kesimpulan setelah menganalisis masalah utama, tujuan penelitian, penyajian teoritis dan hasil penelitian. Kesimpulan yang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membesarkan anak sangat berbeda, ada orang yang keras, orang yang lembut dan orang yang lemah, tidak ada yang salah dengan mengasuh anak karena mereka punya alasan sendiri dan orang tua ingin menjadi baik untuk anaknya.

Orang tua ingin anaknya lahir sehat, kuat, cakap, cerdas dan juga beriman. Inilah sebabnya mengapa komunikasi antara orang tua dan anak penting untuk menjalin kedekatan antar keluarga dalam satu kesatuan yang sempurna.

Pengajaran komunikasi yang baik akan sangat penting buat anak, karena akan menjadikan anak pintar dalam hal sosialnya. Ketika anak diajarkan bertutur kata yang baik anak bisa menempatkan dirinya ketika bergaul bersama teman-temannya.

2. Kemampuan mengenal interpersonal orang lain di TK Islam YPQ Kelapa Dua Tangerang belum berjalan dengan baik dimana siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya. Serta bagaimana cara guru mendidik anak untuk mengenal interpersonal diri sendiri, anak masih belum mampu melakukannya. Masih banyak anak yang kurang dalam bersosial seperti, kurangnya kepedulian anak terhadap teman, anak tidak dapat menerima perbedaan, kurangnya kemampuan anak untuk saling berbagi alat bermain serta anak yang lebih memilih menyendiri daripada ikut bermain bersama temannya.

Untuk membentuk interpersonal anak usia dini tidaklah mudah, perlu sinergi antara orang tua dirumah dan pendidik di sekolah. Anak yang dididik dengan baik dan penuh kasih sayang dirumah jauh lebih muda dibentuk interpersonalnya daripada anak yang dididik cenderung kasar akan lebih susah dibentuk interpersonalnya.

Interpersonal ini dikembangkan agar anak senang dan juga mau menerima disetiap perbedaan yang ada. Anak tidak mau bergabung bersama temannya hanya butuh waktu beberapa saat saja, seiring dengan itu anak akan mulai bisa mengenal dengan dekat orang yang ada disekitarnya.

3. Kurangnya motivasi atau perhatian orang tua ketika anak berada di lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat, maka guru perlu memantau perkembangan interpersonal anak melalui sikap mereka sehari-hari dan juga bisa mengadakan kerjasama dan interaksi dengan orang tua anak mengenai interpersonalnya.

Orang tua harus cermat dan teliti membelikan atau memenuhi segala kebutuhan dan keinginan anak, tidak semua keinginan mereka harus diikuti, hendaknya disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan prioritas anak.

Orang tua dan pendidik yang mengajarkan suatu nilai sosial pada anak, seringkali lupa bahwa ia harus memberikan teladan pada anak mengenai apa yang diajarkan. Akibatnya anak tidak menemukan kesesuaian antara nilai sosial yang diajarkan dengan nilai sosial yang lihat.

Ketika anak telah memiliki kemampuan interpersonalnya, orang tua dapat memberikan pendidikan bagaimana cara mengelola kesosialan anak. Kemampuan ini sangat penting bagi anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

REFERENSI

- Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1997–2007.
- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=eIW8DwAAQBAJ>
- Amboningtyas, D. (2019). Transformasi Human Resources Sebagai Strategic Business Partner (Studi Kasus pada UMKM Kota Semarang). *Jurnal Ekbis: Analisis, Prediksi Dan Informasi*, 20(2), 1290–1297.
- Andrianto, S., & Wijoyo, H. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Siswa Berbasis Web di Sekolah Minggu Buddha Vihara Dharmaloka Pekanbaru. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(2), 83–90.
- Asmawiyah, W. (2022). Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah Di Kabupaten Majalengka The Role Of Religious Counselors In Motivating Head Of Family To Earn A

- Living In Majalengka City. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 9(1), 99–119.
- Astuti, J. (2018). Rahasia Multiple Intelligence Pada Anak. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 37–61.
- Aziz, N. A. (2022). Peran Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Mtsn 3 Kediri.
- Danang, P. (2022). Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Down Syndrome Di Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Down Syndrome (Pik Potads) Rajabasa Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Dr. Muhammad Hasan, *Teori Dan Inovasi Pendidikan*. Penerbit Tahta Media Group.
<https://books.google.co.id/books?id=Y5RCEAAAQBAJ>
- Dr. V. Kristina Ananingsih, S. T. M. S., & Ignatius Novianto Hariwibowo, S. E. M. A. (2021). *Generasi Milenial Cinta Lingkungan*. SCU Knowledge Media.
<https://books.google.co.id/books?id=H4czEAAAQBAJ>
- Dr. Yayat Suharyat all., et., & Muthi, I. (2022). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Penerbit Lakeisha.
<https://books.google.co.id/books?id=XW12EAAAQBAJ>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Hanifah, I. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Make A Match Di Raudhatul Athfal Al-Muttaqin Hajimena Lampung Selatan. UIN Raden Intan Lampung.
- Ismatul Maula. (2021). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Azka Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=ztpYEAAAQBAJ>
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–15.
- Juniarti, F., Jumiatin, D., & Ariyanto, A. A. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Hidayah Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(5), 1–6.
- Khair, H. (2018). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Guru dalam Pendidikan. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 107–123.

Maryani